

**PENGARUH PERILAKU BELAJAR, GAYA MENGAJAR DOSEN, DAN
KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PEMAHAMAN MAHASISWA
PADA MATA KULIAH PENGANTAR AKUNTANSI**



SKRIPSI

Oleh :

DESTU DIABNITA

NPM : C1C110066

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BENGKULU**

2014

**PENGARUH PERILAKU BELAJAR, GAYA MENGAJAR
DOSEN, DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP
PEMAHAMAN MAHASISWA PADA MATA KULIAH
PENGANTAR AKUNTANSI**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Bengkulu
Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Sarjana Ekonomi**

Oleh :

**DESTU DIABNITA
C1C110066**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

Skripsi Oleh Destu Diabnita
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Bengkulu, 10 Juni 2014

Pembimbing,


Madani Hatta, S.E., M.Si.Ak
NIP. 19820820 200604 1 014

Mengetahui,
Ketua Program Ekstensi,


Syamsul Bachri, S.E., M.Si
NIP.19560102 198603 1 002

SKRIPSI OLEH **Destu Diabnita**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada hari: Selasa, 10 Juni 2014

Bengkulu, 10 Juni 2014

Dewan Penguji,

Ketua,

Anggota I,


Madani Hatta, SE., M.Si., Ak

NIP. 19820820 200604 1 014


Baihaqi, SE., M.Si., Ak., CA

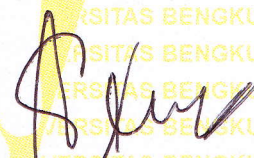
NIP. 19700603 199903 1 001

Anggota II,

Anggota III,


Halimahtusyadiah, SE., M.Si., Ak

NIP. 19710701 199702 2 002


Isma Coryanata, SE., M.Si., Ak., CA

NIP. 19740306 199903 2 001

Mengetahui,

Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,


Dr. Fahrudin J.S. Pareke., SE., M.Si.

NIP. 197109141999031004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“wa man jaahada fa-innamaa yujaahidu linafsihi.”

“Barangsiapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri.” (QS Al-Ankabut [29]: 6)

“Keinginan ku sederhana, ingin selalu melihat Ayah ibu ku tersenyum dan kebahagiaan ku terasa sempurna bila dibalik senyuman ayah dan ibu adalah aku”

“Aku pasti sukses,kalo tidak sukses pasti bukan aku 😊 karena Masa depan adalah milik mereka yang percaya akan indah nya mimpi-mimpi mereka”

(Destu Diabnita)

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

- Kedua Orang tua ku tercinta
- Kakak,ayuk,adek dan keponakan ku tersayang
- Mylove (DELOVAN)
- Sahabat terbaikku

THANKS TO

- ♠ Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang Terima kasih atas segala kemudahan yang telah Engkau berikan dalam hidupku dan Rasulullah Muhammad SAW yang telah memberikan banyak pelajaran untuk menjalani kehidupan ini.
- ♠ Bapak Madani Hatta SE.,M.Si.,Ak terima kasih yang tanpa lelah membantu dan membimbingku dengan tulus.
- ♠ Yang sangat tersayang dan tercinta Achmad Dahlan S.Sos (Ayah), Zaidah (Ibundaku), terima kasih telah tulus menyayangiku dari kecil hingga sekarang, tak kan mampu terbalaskan semua jasa yang telah ayah,ibu berikan.
- ♠ Saudara-saudara tersayang wo hen, abang, donga, ayuk ana, koko, keponakan tante tersayang eggy, Bepal, Bitu, fawwas, vie, Raja yg selalu memberikan semangat untuk ku.
- ♠ My Love Iwan Syahputra terima kasih selalu setia dan tulus mendampingi, memberikan semangat, doa untukku.
- ♠ Sahabat-sahabat terbaikku Arya, Astriani, Yordan, Cima, Akbar, Rima d, IBUGALU, Ayuk ade(big boss), Hendra, Karan, Desi kebersamaan, canda tawa bersama kalian selalu kurindukan.
- ♠ Bapak Baihaqi SE.,M.Si.,Ak.,CA dan Bang Danang Adi putra yg senantiasa selalu membantu dan membimbing sehingga penelitian ini menjadi lebih baik.
- ♠ Ibu Sriwidharmanely,SE.,M.Si.,Ak , Ibu Halimahtusyadiyah SE.,M.Si.,Ak , Ibu Isma Coryanata SE.,M.Si.,Ak.,CA dan Ibu nikmah SE.,M.Si.,Ak terima kasih telah dengan tulus membimbingku.
- ♠ Seluruh Dosen,karyawan dan teman-teman almamater di Fakultas Ekonomi.



Pernyataan Keaslian Karya Tulis Skripsi

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

“Pengaruh Prilaku Belajar, Gaya Mengajar Dosen dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Mahasiswa Pada Mata kuliah Pengantar Akuntansi”

Yang diajukan untuk diuji pada tanggal 10 Juni 2014 adalah hasil karya saya.

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Bengkulu, 10 Juni 2014
Pembuat pernyataan,

Destu Diabnita

**THE EFFECTING OF BEHAVIORAL LEARNING, STYLE TEACHING,
AND EMOTIONAL INTELLIGENCE TOWARDS THE LEVEL OF
UNDERSTANDING OF ACCOUNTANCY STUDENT**

By

Destu Diabnita ¹⁾

Madani Hatta, SE.,M.Si.,Ak ²⁾

ABSTRACT

This research aim to examine impact of behavioral learning, style teaching, and emotional intelligence towards the level of understanding of accountancy student. This study used a survey method that uses primary data collected from questionnaires. The population in this study were students at the 2010, 2011, and 2012 of the Faculty of Economics and Bussiness Department of Accounting at University of Bengkulu.

The result of this research is behavioral learning has positive affect to the level of understanding of accountancy student. Style teaching has positive affect to the level of understanding of accountancy student. Emotional intelligence has positive affect to the level of understanding of accountancy student.

Keywords: *learning behavior, style teaching, emotional intelligence, the level of accounting understanding.*

1. *Candidates for Bachelor of Economics (Accounting)*
2. *Supervisor*

**PENGARUH PERILAKU BELAJAR, GAYA MENGAJAR DOSEN, DAN
KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PEMAHAMAN MAHASISWA
PADA MATA KULIAH PENGANTAR AKUNTANSI**

Oleh

Destu diabnita ¹⁾

Madani Hatta, SE.,M.Si.,Ak ²⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh perilaku belajar, gaya mengajar dosen, dan kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman mahasiswa pada mata kuliah pengantar akuntansi. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan cara mengumpulkan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Bengkulu angkatan 2010, 2011, dan 2012.

Hasil dari penelitian ini adalah perilaku belajar memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Gaya mengajar dosen memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.

Kata kunci: perilaku belajar, gaya mengajar dosen, kecerdasan emosional, tingkat pemahaman akuntansi.

1. Calon Sarjana Ekonomi (Akuntansi)
2. Dosen Pembimbing

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Perilaku Belajar, Gaya Mengajar Dosen, dan Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi”**.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi Universitas Bengkulu. Selama penyusunan skripsi ini penulis menyadari banyak mendapatkan bantuan, semangat dan motivasi, baik secara moral dan material dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Orang tua yang selalu memberikan semangat, doa yang tulus sampai dengan studi ini selesai.
2. Saudara tersayang wo, abang, donga, ayuk, adek dan keponakan yang selalu memberikan semangat.
3. Mylove Iwan Syahputra yang selalu mendampingi.
4. Bapak Madani Hatta, SE.,M.Si.,Ak selaku dosen pembimbing yang banyak memberikan masukan, saran dan koreksi dalam proses penulisan skripsi ini.
5. Ibu nikmah SE.,M.Si.,Ak terima kasih telah membimbing.
6. Bapak Syamsul Bachri SE.,M.Si, selaku ketua jurusan Ekonomi Dan Bisnis Ekstensi Universitas Bengkulu
7. Bapak Baihaqi SE.,M.Si.,Ak.,CA , bang Danang Adi putra yang selalu membantu dan membimbing sehingga skripsi menjadi lebih baik.
8. Ibu Sriwidharmanely, SE.,M.Si.,Ak, Ibu Halimahtusyadiah SE., M.Si.,Ak, dan Isma Coryanata, SE., M.Si., Ak.,CA selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan-masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Bapak Prof. Lizar Alfansi, SE,MBA, Ph.D selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu
10. Bapak Dr. Ridwan Nurazi, SE., M.Sc. Ak selaku Rektor Universitas Bengkulu.
11. Sahabat terbaik Arya, Astriani, Yordan, Cima, Akbar, IBUGALU, Ayuk Ade Cantik. Hendra, Karan.
12. Teman- teman angkatan 2010 Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
13. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu-persatu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang dapat menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan.

Akhirnya atas segenap bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT yang membalas budi baik dan memberikan rahmat serta karunianya kepada semua pihak yang telah membantu.

Bengkulu,10 Juni 2014

Penulis

DAFTAR ISI

<u>HALAMAN JUDUL.....</u>	<u>i</u>
<u>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</u>	<u>ii</u>
<u>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</u>	<u>iii</u>
<u>HALAMAN MOTTO.....</u>	<u>iv</u>
<u>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</u>	<u>v</u>
<u>HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH.....</u>	<u>vi</u>
<u>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI.....</u>	<u>vii</u>
<u>ABSTRACT.....</u>	<u>viii</u>
<u>ABSTRAK.....</u>	<u>ix</u>
<u>KATA PENGANTAR.....</u>	<u>x</u>
<u>DAFTAR ISI.....</u>	<u>xi</u>
<u>DAFTAR TABEL.....</u>	<u>xiii</u>
<u>DAFTAR GAMBAR.....</u>	<u>xiv</u>
<u>DAFTAR LAMPIRAN.....</u>	<u>xv</u>

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Batasan Penelitian	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Pemahaman Pengantar Akuntansi	8
2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Akuntansi ...	10
1. Perilaku Belajar	11
2. Gaya Mengajar Dosen	13
3. Kecerdasan Emosional	16
2.2 Penelitian Terdahulu.....	22
2.3 Pengembangan Hipotesis.....	24
2.3.1 Perilaku Belajar dan Pemahaman Akuntansi	24
2.3.2 Gaya Mengajar Dosen dan Pemahaman Akuntansi	25
2.3.3 Kecerdasan Emosional dan Pemahaman Akuntansi.....	26
2.4 Kerangka Analisis	27

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	28
3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian	28
3.2.1 Variabel Dependen	28
3.2.2 Variabel Independen.....	29
3.3 Populasi dan Sampel.....	31

3.4 Jenis dan Sumber Data	32
3.5 Metode Pengumpulan Data	32
3.6 Teknik Analisis Data	33
3.6.1 Uji Reliabilitas.....	33
3.6.2 Uji Validitas.....	33
3.6.3 Uji Asumsi Klasik	34
3.6.4 Analisis Data	36
3.6.5 Uji F.....	37
3.6.6 Koefisien Determinasi	38
3.6.7 Uji t.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Responden	39
4.2 Demografi Responden	40
4.3 Statistik Deskriptif	41
4.4 Hasil Uji Kualitas Data.....	42
4.4.1 Hasil Uji Validitas	42
4.4.2 Hasil Uji Reabilitas.....	43
4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik.	44
4.5.1 Hasil Uji Normalitas.....	44
4.5.2 Hasil Uji Multikolinearitas.	45
4.5.3 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	46
4.6 Analisis Regresi Berganda.	46
4.7 Hasil Uji Hipotesis dan Pembahasan.....	48
4.7.1 Perilaku Belajar terhadap Pemahaman PA.....	48
4.7.2 Gaya Mengajar Dosen terhadap Pemahaman PA.....	49
4.7.3 Kecerdasan Emosional terhadap Pemahaman PA.....	50
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	52
5.2 Implikasi Hasil Penelitian.....	53
5.3 Keterbatasan Penelitian	54
5.3 Saran	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.3 Populasi Mahasiswa.....	31
Tabel 4.1 Deskripsi Kuesioner.....	39
Tabel 4.2 Demografi Responden.....	40
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif.	41
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas.....	42
Tabel 4.5 Hasil Uji Relibilitas.....	43
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas.	44
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas.	45
Tabel 4.8 Hasil Uji Heterokesdastisitas.	46
Tabel 4.9 Analisis Regresi Berganda.	47

DAFTAR GAMBAR

2.4 Kerangka Analisis	27
-----------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuesioner
- Lampiran 2 : Data Responden
- Lampiran 3 : Statistik Deskriptif
- Lampiran 4 : Uji Validitas
- Lampiran 5 : Uji Reliabilitas
- Lampiran 6 : Uji Normalitas
- Lampiran 7 : Uji Multikolinieritas
- Lampiran 8 : Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 9 : Uji Hipotesis
- Lampiran 10: Data Jumlah Mahasiswa Ekonomi
- Lampiran 11: Surat Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mahasiswa Jurusan Akuntansi akan menjadi seorang praktisi akuntansi seperti akuntan, auditor, dan staf keuangan yang merupakan suatu profesi yang membutuhkan keahlian serta profesionalisme yang tinggi. Sebagai calon akuntan, mahasiswa akuntansi dituntut harus memiliki pemahaman mengenai ilmu-ilmu akuntansi khususnya pengetahuan-pengetahuan dasar akuntansi. Pemahaman-pemahaman dasar akuntansi akan membantu mahasiswa jurusan akuntansi untuk memahami ilmu-ilmu akuntansi selanjutnya.

Mata kuliah pengantar akuntansi merupakan mata kuliah yang membahas ilmu-ilmu dasar akuntansi yang wajib diajarkan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi pada tahun pertama baik di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Selain itu, mata kuliah ini juga merupakan faktor penentu bagi mahasiswa untuk mengambil mata kuliah akuntansi lanjutan seperti akuntansi manajemen, akuntansi keuangan menengah, akuntansi sektor publik, perpajakan, dan manajemen keuangan.

Prestasi yang kurang memuaskan dalam nilai pengantar akuntansi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti latar belakang pendidikan mahasiswa, perilaku belajar, gaya mengajar dosen dan kecerdasan emosional mahasiswa (Iskandarsyah, 2012). Perilaku belajar merupakan dimensi belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis dan spontan atau dalam kata lain menjadi “Kebiasaan” bagi individu tersebut. Perilaku individu dalam

belajar akan menjadi faktor penentu prestasi yang akan dicapai oleh individu itu sendiri. Siauw (2012) mengemukakan bahwa apa yang kita lakukan secara terus-menerus akan menjadi sesuatu yang tanpa kita sadari akan kita lakukan secara otomatis dan spontan. Mahasiswa pada tahun awal kebanyakan masih terbawa kebiasaan belajar disekolah dimana menganggap tenaga pendidik merupakan sumber utama dalam mendapatkan ilmu, sehingga membuat mereka kurang aktif dalam mencari materi pembelajaran. Sedangkan, sistem pembelajaran pada perguruan tinggi berbeda dengan sistem pembelajaran ditingkat sekolah.

Pada perguruan tinggi proses belajar mengajar harus dilakukan dengan metode dua arah di mana mahasiswa harus lebih aktif dalam kuliah. Suwardjono (2004) dalam Iskandarsyah (2012) mengemukakan dosen bukan merupakan sumber pengetahuan utama bahkan hanya satu-satunya sumber. Dalam kegiatan belajar-mengajar yang efektif, dosen harus dipandang sebagai seorang manajer kelas atau narasumber (*resource person*). Sumber pengetahuan utama adalah buku, perpustakaan, artikel dalam majalah, hasil penelitian, dan media cetak atau *audio-visual* lainnya (termasuk pengalaman dosen tentunya).

Selanjutnya faktor yang diduga mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa adalah kecerdasan emosional. Salovey dan Mayer (1990) dalam Muktadin (2002) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga dapat membantu perkembangan emosi dan intelektual.

Dalam penelitian ini pemahaman mahasiswa tentang akuntansi dilihat dari nilai mata kuliah pengantar akuntansi 1 dan 2. Banyak faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam mencapai nilai yang baik. Uyar dan Gungormus (2011) dalam Adjani dan Adam (2012) mengemukakan bahwa mengetahui faktor penentu kinerja mahasiswa sangat penting. Terutama bagi perguruan tinggi dan dosen yang harus mencari tahu cara meningkatkan kinerja mahasiswa yaitu dengan mencari faktor yang memiliki pengaruh pada prestasi belajar terlebih dahulu. Prestasi belajar mahasiswa sangat penting dalam kesuksesan mahasiswa di masa depannya. Pemahaman mengenai akuntansi yang baik oleh mahasiswa akan menunjang mahasiswa tersebut untuk menjadi seorang akuntan yang profesional dimasa yang akan datang, oleh karena itu pengetahuan akuntansi sangat penting bagi mahasiswa jurusan akuntansi.

Menurut Suwardjono (2005) pengetahuan akuntansi dapat dipandang dari dua sisi pengertian yaitu sebagai pengetahuan profesi (keahlian) yang dipraktekkan di dunia nyata dan sekaligus sebagai suatu disiplin pengetahuan yang diajarkan di perguruan tinggi. Akuntansi sebagai objek pengetahuan di perguruan tinggi, akademisi memandang akuntansi sebagai dua bidang kajian yaitu bidang praktek dan teori. Bidang praktek berkepentingan dengan masalah bagaimana praktek dijalankan sesuai dengan prinsip akuntansi. Bidang teori berkepentingan dengan penjelasan, deskripsi, dan argumen yang dianggap melandasi praktek akuntansi yang semuanya dicakup dalam suatu pengetahuan yang disebut teori akuntansi.

Oleh karena pentingnya tingkat pemahaman yang baik mengenai akuntansi bagi mahasiswa jurusan akuntansi maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat meningkat pemahaman akuntansi bagi mahasiswa. Beberapa bukti empiris yang telah dilakukan peneliti sebelumnya terkait faktor yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa pada matakuliah pengantar akuntansi, seperti penelitian yang dilakukan oleh Rachmi (2010) yang menganalisa pengaruh perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sampel yang digunakan adalah 100 responden yang terdiri dari mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Gajah Mada dan Universitas Diponegoro. Hasil penelitian membuktikan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Iskandarsyah (2012) meneliti pengaruh gaya mengajar dosen terhadap pemahaman akuntansi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 179 responden yang merupakan mahasiswa akuntansi reguler Universitas Diponegoro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya mengajar dosen berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi.

Yuniani (2010) menganalisa pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi. Sampel penelitian ini menggunakan 100 orang responden mahasiswa ekstensi jurusan akuntansi Universitas Diponegoro. Hasil penelitian membuktikan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk memberi judul **“Pengaruh Perilaku Belajar, Gaya Mengajar Dosen, dan Kecerdasan**

Emosional Terhadap Pemahaman Mahasiswa pada Matakuliah Pengantar Akuntansi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis mengajukan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah perilaku belajar berpengaruh positif terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi dalam mata kuliah pengantar akuntansi?
2. Apakah gaya mengajar dosen berpengaruh positif terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi dalam mata kuliah pengantar akuntansi?
3. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi dalam mata kuliah pengantar akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah membuktikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap prestasi mahasiswa dalam matakuliah pengantar akuntansi.

1. Untuk membuktikan apakah perilaku belajar berpengaruh positif terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi dalam mata kuliah pengantar akuntansi.
2. Untuk membuktikan apakah gaya mengajar dosen berpengaruh positif terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi dalam mata kuliah pengantar akuntansi.

3. Untuk membuktikan apakah kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi dalam mata kuliah pengantar akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Bagi pengembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya mengenai permasalahan pendidikan akuntansi dalam hal prestasi mahasiswa dalam mempelajari Pengantar Akuntansi.

Memberikan gambaran dan kondisi mahasiswa jurusan akuntansi universitas Bengkulu tentang minat mahasiswa dalam mempelajari matakuliah Pengantar Akuntansi untuk mengembangkan praktik mengajar sehingga minat mahasiswa untuk mempelajari matakuliah ini naik dan pengembangan pendidikan akuntansi di perguruan tinggi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Jurusan Akuntansi

Diharapkan dapat membantu menunjukkan pengaruh faktor-faktor yang memengaruhi prestasi mahasiswa dalam mempelajari Pengantar Akuntansi sehingga dapat mengambil langkah – langkah yang tepat untuk membangun minat mahasiswa dalam mempelajari Pengantar Akuntansi lebih baik.

b. Bagi Mahasiswa

Menumbuhkembangkan minat untuk mahasiswa agar mencapai prestasi yang optimal dalam pembelajaran matakuliah Pengantar Akuntansi.

c. Bagi Dosen

Mengembangkan praktik mengajar sehingga minat mahasiswa untuk mempelajari matakuliah ini lebih baik.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian yang baik adalah penelitian yang dilakukan secara terarah, oleh karena itu diperlukan batasan-batasan dalam penelitian. Batasan penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan 2 variabel, yakni variabel dependen (pemahaman mahasiswa dalam matakuliah pengantar akuntansi) dan variabel independen (perilaku belajar, gaya mengajar dosen, dan kecerdasan emosional). Penelitian akan dilakukan di Universitas Bengkulu dengan menggunakan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai populasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pemahaman Pengantar Akuntansi

American Accounting Association mendefinisikan akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut (Soemarso, 1999).

Definsi ini mengandung beberapa pengertian, yaitu:

1. Akuntansi merupakan proses yang terdiri dari identifikasi, pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi.
2. Informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi diharapkan berguna dalam penilaian dan pengambilan keputusan mengenai kesatuan usaha yang bersangkutan.

Menurut Suwardjono (2005) pengetahuan akuntansi dapat dipandang dari dua sisi pengertian yaitu sebagai pengetahuan profesi (keahlian) yang dipraktekkan di dunia nyata dan sekaligus sebagai suatu disiplin pengetahuan yang diajarkan di perguruan tinggi. Akuntansi sebagai objek pengetahuan di perguruan tinggi, akademisi memandang akuntansi sebagai dua bidang kajian yaitu bidang praktek dan teori. Bidang praktek berkepentingan dengan masalah bagaimana praktek dijalankan sesuai dengan prinsip akuntansi. Bidang teori berkepentingan dengan penjelasan, deskripsi, dan argumen yang dianggap

melandasi praktek akuntansi yang semuanya dicakup dalam suatu pengetahuan yang disebut teori akuntansi.

Menurut Suryanti dan Paskah (2004), tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dinyatakan dengan seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari yang dalam konteks ini mengacu pada mata kuliah-mata kuliah akuntansi. Tanda seorang mahasiswa memahami akuntansi tidak hanya ditunjukkan dari nilai-nilai yang di dapatkannya dalam mata kuliah, tetapi juga apabila mahasiswa tersebut mengerti dan dapat menguasai konsep-konsep yang terkait. Mahasiswa dapat dikatakan menguasai atau memahami akuntansi apabila ilmu akuntansi yang sudah di perolehnya selama ini dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat atau dengan kata lain dapat dipraktekkan didunia kerja. Pendidikan akuntansi setidaknya harus dapat mempersiapkan peserta didik untuk memulai dan mengembangkan keaneragaman karir profesional dalam bidang Akuntansi.

Pemahaman merupakan suatu proses konstruktivitis sosial dalam memahami berbagai teks, tidak hanya semata-mata memahami makna kata-kata dan kalimat dalam suatu teks saja, tetapi juga pemanfaatan pengetahuan pembaca yang berhubungan dengan teks yang dibacanya. Pemahaman yang efesien mempersyaratkan kemampuan pembaca menghubungkan materi teks dengan pengetahuan yang telah dimilikinya. Paham dalam kamus besar bahasa indonesia memiliki arti pandai atau mengerti benar sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Melandy dan Aziza (2006), pemahaman pengantar akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar

pengantar akuntansi. Dalam hal ini pemahaman tentang dasar akuntansi akan diukur dengan nilai pengantar akuntansi 1 dan pengantar akuntansi 2.

2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Akuntansi

Banyak faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam mencapai nilai yang baik. Uyar dan Gungormus (2011) dalam Adjani dan Adam (2012) mengemukakan bahwa mengetahui faktor penentu kinerja mahasiswa sangat penting. Terutama bagi perguruan tinggi dan dosen yang harus mencari tahu cara meningkatkan kinerja mahasiswa yaitu dengan mencari faktor yang memiliki pengaruh pada prestasi belajar terlebih dahulu. Prestasi belajar mahasiswa sangat penting dalam kesuksesan mahasiswa di masa depannya.

Memahami materi tentang pengantar akuntansi ada beberapa faktor yang mempengaruhi mahasiswa. Variabel perilaku belajar dalam penelitian ini adalah perilaku belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau berlangsung secara spontan. Perilaku belajar tidak dirasakan sebagai beban, tetapi sebagai kebutuhan. Hal ini tercipta karena secara terus-menerus dilakukan dengan bimbingan dan pengawasan serta keteladanan dalam semua aspek dan kreativitas pendidikan. Perilaku belajar disini diukur dengan instrument yang terdiri dari 10 pernyataan yang diukur dengan menggunakan lima skala likert (Kuesioner diadopsi dari Lestari, 2004).

Variabel gaya mengajar dosen merupakan cara dosen memberikan materi dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Pernyataan tentang gaya mengajar

dosen (*teaching style*) diukur dengan instrumen yang terdiri dari 10 pernyataan yang diukur dengan 5 skala *likert* (Hughes dan Avi Tsur, 2009).

1. Perilaku Belajar

Perilaku belajar merupakan dimensi belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis dan spontan atau dalam kata lain menjadi “kebiasaan” bagi individu tersebut. Perilaku individu dalam belajar akan menjadi faktor penentu prestasi yang akan dicapai oleh individu itu sendiri. Siauw (2012) mengemukakan bahwa apa yang kita lakukan secara terus-menerus akan menjadi sesuatu yang tanpa kita sadari akan kita lakukan secara otomatis dan spontan. Sedangkan menurut Rampengan (1997) berpendapat bahwa perilaku belajar merupakan kebiasaan belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau berlangsung secara spontan.

Seseorang yang akan memulai untuk belajar akan selalu diawali dengan adanya motivasi dan tujuan yang ingin dicapai individu tersebut dalam rentang waktu tertentu.

Menurut Giyono (1993) dalam Widayanti (2005) perilaku belajar dapat berlangsung melalui tiga cara, yaitu:

- 1) Memperoleh *reinforcement* yang berlangsung menurut pola *conditioning*.

Pengalaman sukses memberikan kesenangan, sehingga menumbuhkan rasa untuk mempertahankan sikap positif terhadap cara belajar yang dilakukan dan akhirnya menjadi kebiasaan.

- 2) *Classical Conditioning*, sikap dan aktivitas seseorang dapat diubah, sehingga melalui proses belajar dapat dibentuk sikap dan aktivitas (cara belajar) yang lama kelamaan mendarah daging menjadi kebiasaan.
- 3) Belajar modern, yaitu ada pengajar-pengajar yang dikagumi, dihormati, dan perilakunya dapat diteladani, serta dipercaya secara merata sehingga cenderung menirunya dan bertindak sama. Apabila model ini mendapat *reinforcement* terhadap tindakannya, maka akan menjadi kebiasaan.

Surachmand dalam Rampengan(1997) mengungkapkan lima hal yang berhubungan dengan perilaku belajar yang baik, yaitu (1) kebiasaan mengikuti pelajaran, (2) kebiasaan memantapkan pelajaran, (3) kebiasaan membaca buku, (4) kebiasaan menyiapkan karya tulis, (5) kebiasaan menghadapi ujian. Dampak kebiasaan belajar yang jelek kerap kali bertambah berat ketika kebiasaan itu membiarkan mahasiswa dapat lolos tanpa gagal (Calhoun dan Acocella, 1995). Untuk meningkatkan kebiasaan belajar, sebaiknya lebih dulu menggariskan berapa lama waktu yang digunakan untuk belajar, seberapa baik berkonsentrasi, dan bagaimana sikap dan metode yang digunakan dalam belajar.

Perilaku belajar ini erat kaitannya dengan bagaimana individu dapat mengatur waktunya sebaik mungkin untuk kegiatan belajar, baik belajar di kampus, belajar sendiri di rumah, belajar kelompok bersama teman maupun untuk mengikuti ujian. Karena dengan pengaturan waktu yang baik, maka individu dapat belajar secara maksimal sehingga hasil yang didapat pun diharapkan akan maksimal.

2. Gaya Mengajar Dosen

Dalam pembelajaran di kelas guru atau dosen mempunyai karakteristik tertentu dalam menyampaikan mata kuliah yang dibimbingnya. Karakteristik tersebut adalah gaya mengajar. Gaya mengajar merupakan salah satu faktor tersampainya materi yang diajarkan kepada siswa atau mahasiswa.

Gaya mengajar dosen merupakan cara dosen memberikan materi dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Biasanya di perguruan tinggi proses pembelajaran terjadi dengan menggunakan metode dua arah, maksudnya disini bukan hanya dosen saja yang aktif menerangkan materi yang sedang dibahas akan tetapi mahasiswa juga dituntut untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Mengajar adalah membimbing kegiatan belajar anak (Hamalik, 2010:58). Sedangkan Manen (dalam Marzuki, 1999:21), mengatakan bahwa “gaya mengajar adalah ciri-ciri kebiasaan, kesukaan yang penting hubungannya dengan murid bahkan gaya mengajar lebih dari suatu kebiasaan dan cara istimewa dari tingkah laku atau pembicaraan guru atau dosen”. Gaya mengajar mencerminkan bagaimana pelaksanaan pengajaran guru yang bersangkutan yang dipengaruhi oleh pandangannya sendiri tentang mengajar, konsep-konsep psikologi yang digunakan, serta kurikulum yang dilaksanakan.

Dari pendapat-pendapat tersebut gaya mengajar dapat disimpulkan sebagai ciri yang melekat pada seorang guru atau dosen yang dipengaruhi oleh pandangan dari dirinya sendiri dilihat dari cara penampilan dan perilaku dalam menyampaikan suatu materi kepada siswa atau mahasiswa.

Menurut pendapat Ali (2008:59), gaya mengajar dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu gaya mengajar klasik, teknologis, personalisasi dan interaksional, dapat disimpulkan sebagai berikut, yaitu:

1. Gaya Mengajar Klasik

Proses pengajaran dengan gaya klasik berupaya untuk memelihara dan menyampaikan nilai-nilai lama dari generasi terdahulu ke generasi berikutnya. Isi pelajaran berupa sejumlah informasi dan ide yang paling populer dan dipilih dari dunia yang diketahui anak. Peran guru disini sangat dominan, karena dia harus menyampaikan bahan. Oleh karenanya guru harus ahli (*expert*) tentang pelajaran yang dipegangnya, dengan demikian proses pengajaran bersifat pasif, yakni siswa diberi pelajaran.

2. Gaya Mengajar Teknologis

Peranan Dosen hanya sebagai pemandu (*guide*), pengarah (*director*) atau pemberi kemudahan (*facilitator*) dalam belajar karena pelajaran sudah diprogram sedemikian rupa dalam perangkat, baik lunak (*software*) maupun keras (*hardware*). Selain itu dalam Jogiyanto (2006:103), “dengan memahami perannya, dosen akan dapat mengarahkan diskusi kasus dengan benar, mengawasinya, mendorong munculnya ide-ide, merespon pertanyaan-pertanyaan dengan semestinya dan dapat menjadi pendengar yang baik”. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dosen mempunyai peran sebagai, pengarah, pengawas, pendorong munculnya ide, merespon dan menjadi pendengar yang baik. Menurut Sardiman (2001:176) kegiatan *recording* pada guru meliputi daftar presensi, catatan tugas, sosiometris siswa, partisipasi siswa, dan data pribadi siswa. Dalam

gaya mengajar teknologis dosen mempunyai catatan tentang kegiatan mahasiswa dalam bentuk *file*.

3. Gaya Mengajar Personalisasi

Ciri gaya ini adalah guru harus mempunyai kemampuan dalam mengasuh, ahli dalam psikologi dan metodologi, serta bertindak sebagai narasumber (*resource person*). Adapun bahan pelajaran disusun dan muncul berdasarkan atas minat dan kebutuhan mahasiswa secara individual. Dalam pengajaran personalisasi dosen diharapkan dapat memfasilitasi kebutuhan dari mahasiswa, hal tersebut sesuai dengan pendapat Sagala (2006:152) yang dapat disimpulkan sebagai berikut :setiap anak mempunyai minat yang berbeda-beda sehingga dalam hal pembelajaran, bahan ajar dan penyampaian sedapat mungkin disesuaikan dengan minat dan kebutuhan anak. Dalam gaya mengajar personalisasi dosen mempunyai peran sebagai psikolog bagi mahasiswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sardiman (2001:173), “dalam tugas dan peranannya di sekolah guru juga sebagai pembimbing ataupun konselor/penyuluh”.

4. Gaya mengajar interaksional

Dalam teori ini, seorang dosen diharapkan dapat menciptakan iklim saling ketergantungan dan timbulnya dialog antar mahasiswa. Mahasiswa belajar melalui hubungan dialogis. Dia mengemukakan pandangannya tentang realita, juga mendengarkan pandangan mahasiswa lain.

Dalam gaya mengajar interaksional ini dosen harus memberikan penghargaan kepada mahasiswa yang aktif dalam mengemukakan pendapat, hal tersebut seperti pendapat Sardiman (2001:90) yang dapat disimpulkan sebagai berikut, untuk

menumbuhkan motivasi hal yang dapat dilakukan guru adalah sebagai berikut, memberi angka, hadiah, saingan, *ego-involment*, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, dan tujuan yang diakui. Hal tersebut dosen harus dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, hal tersebut sesuai dengan pendapat Sagala (2009:112) “dengan suasana belajar yang menyenangkan ini akan memotivasi belajar lebih aktif”. Dalam gaya mengajar ini mahasiswa bebas mengeluarkan pendapat terkait dengan gaya mengajar dosen seperti yang dikemukakan Mursel dan Nasution(2008:117), “evaluasi yang baik menginginkan evaluasi diri oleh murid”. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dosen membutuhkan mahasiswa untuk mengevaluasi gaya mengajarnya.

Pada sekarang ini umumnya gaya mengajar dosen atau guru lebih mengedepankan proses dialog antara siswa atau mahasiswa dengan guru atau dosen. Hal tersebut bisa dilihat pada waktu perkuliahan dimana guru atau dosen sering mengadakan diskusi untuk membahas suatu materi atau untuk memecahkan suatu masalah, tetapi terdapat juga dosen atau guru yang mengajar dengan menggunakan gaya lama, misalnya hanya menyampaikan materi tanpa ada forum diskusi.

3. Kecerdasan Emosional

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) mendefinisikan emosi sebagai luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu singkat serta keadaan dan reaksi psikologi dan fisiologis seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan dan

kecintaan. Goleman (2003) dalam Yuniani (2010) menganggap emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan yang biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosional adalah hal-hal yang berhubungan dengan emosi.

Berikut ini adalah beberapa pendapat tentang kecerdasan emosional menurut para ahli (Muktadin, 2002), yaitu:

a) Salovey dan Mayer (1990)

Salovey dan Mayer (1990) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga dapat membantu perkembangan emosi dan intelektual.

b) Cooper dan Sawaf (1998)

Cooper dan Sawaf (1998) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Lebih lanjut dijelaskan, bahwa kecerdasan emosi menuntut seseorang untuk belajar mengakui, menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain serta menanggapinya dengan tepat dan menerapkan secara efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari.

c) Howes dan Herald (1999)

Howes dan Herald (1999) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai komponen yang membuat seseorang menjadi pintar menggunakan

emosinya. Lebih lanjut dijelaskan, bahwa emosi manusia berada di wilayah dari perasaan lubuk hati, naluri yang tersembunyi dan sensasi emosi yang apabila diakui dan dihormati, kecerdasan emosional akan menyediakan pemahaman yang lebih mendalam dan lebih utuh tentang diri sendiri dan orang lain.

d) Goleman (2003)

Goleman (2003) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi, dan menunda kepuasan serta mengatur keadaan jiwa. Dengan kecerdasan emosional tersebut seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilah kepuasan, dan mengatur suasana hati.

Menurut Dameria (2005), seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional yang baik akan dapat di kenali melalui lima komponen dasar, yaitu Self-awarenes (pengenalan diri), Self-regulation (penguasaan diri), Selfmotivation (motivasi diri), Empathy (empati) dan Effective Relationship (hubungan yang efektif). Seseorang yang tidak mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi dapat ditandai dengan hal-hal berikut: mempunyai emosi yang tinggi, cepat bertindak berdasarkan emosinya, dan tidak sensitif dengan perasaan orang lain. Orang yang tidak mempunyai kecerdasan emosional tinggi, biasanya mempunyai kecenderungan untuk menyakiti dan memusuhi orang lain.

Goleman (2003) dalam Rachmi (2010) membagi kecerdasan emosional menjadi lima bagian yaitu tiga komponen berupa kompetensi emosional

(pengenalan diri, pengendalian diri dan motivasi) dan dua komponen berupa kompetensi sosial (empati dan keterampilan sosial). Lima komponen kecerdasan emosional tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengenalan Diri (*Self Awareness*)

Pengenalan diri adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui perasaan dalam dirinya dan digunakan untuk membuat keputusan bagi diri sendiri, memiliki tolok ukur yang realistis atas kemampuan diri dan memiliki kepercayaan diri yang kuat. Unsur-unsur kesadaran diri, yaitu:

- a. Kesadaran emosi (*emosional awareness*), yaitu mengenali emosinya sendiri dan efeknya.
- b. Penilaian diri secara teliti (*accurate self awareness*), yaitu mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri.
- c. Percaya diri (*self confidence*), yaitu keyakinan tentang harga diri dan kemampuan sendiri.

2. Pengendalian Diri (*Self Regulation*)

Pengendalian diri adalah kemampuan menangani emosi diri sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, dan mampu segera pulih dari tekanan emosi. Unsur-unsur pengendalian diri, yaitu:

- a. Kendali diri (*self-control*), yaitu mengelola emosi dan desakan hati yang merusak.

- b. Sifat dapat dipercaya (*trustworthiness*), yaitu memelihara norma kejujuran dan integritas.
- c. Kehati-hatian (*conscientiousness*), yaitu bertanggung jawab atas kinerja pribadi.
- d. Adaptabilitas (*adaptability*), yaitu keluwesan dalam menghadapi perubahan.
- e. Inovasi (*innovation*), yaitu mudah menerima dan terbuka terhadap gagasan, pendekatan, dan informasi-informasi baru.

3. Motivasi (*Motivation*)

Motivasi adalah kemampuan menggunakan hasrat agar setiap saat dapat membangkitkan semangat dan tenaga untuk mencapai keadaan yang lebih baik, serta mampu mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif. Unsur-unsur motivasi, yaitu:

- a. Dorongan prestasi (*achievement drive*), yaitu dorongan untuk menjadi lebih baik atau memenuhi standar keberhasilan.
- b. Komitmen (*commitmen*), yaitu menyesuaikan diri dengan sasaran kelompok atau lembaga.
- c. Inisiatif (*initiative*), yaitu kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan.
- d. Optimisme (*optimisme*), yaitu kegigihan dalam memperjuangkan sasaran kendati ada halangan dan kegagalan.

4. Empati (*Emphaty*)

Empati adalah kemampuan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Mampu memahami perspektif orang lain dan menimbulkan hubungan saling

percaya, serta mampu menyelaraskan diri dengan berbagai tipe individu. Unsur-unsur empati, yaitu:

- a. Memahami orang lain (*understanding others*), yaitu mengindra perasaan dan perspektif orang lain dan menunjukkan minat aktif terhadap kepentingan mereka.
- b. Mengembangkan orang lain (*developing other*), yaitu merasakan kebutuhan perkembangan orang lain dan berusaha menumbuhkan kemampuan orang lain.
- c. Orientasi pelayanan (*service orientation*), yaitu mengantisipasi, mengenali, dan berusaha memenuhi kebutuhan pelanggan.
- d. Memanfaatkan keragaman (*leveraging diversity*), yaitu menumbuhkan peluang melalui pergaulan dengan bermacam-macam orang.
- e. Kesadaran politis (*political awareness*), yaitu mampu membaca arus-arus emisi sebuah kelompok dan hubungannya dengan perasaan.

5. Ketrampilan Sosial (*Social Skills*)

Ketrampilan sosial adalah kemampuan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, bisa mempengaruhi, memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan, dan bekerjasama dalam tim. Unsur-unsur ketrampilan sosial, yaitu:

- a. Pengaruh (*influence*), yaitu memiliki taktik untuk melakukan persuasi.
- b. Komunikasi (*communication*), yaitu mengirim pesan yang jelas dan meyakinkan.

- c. Manajemen konflik (*conflict management*), yaitu negoisasi dan pemecahan silang pendapat.
- d. Kepemimpinan (*leadership*), yaitu membangitkan inspirasi dan memandu kelompok dan orang lain.
- e. Katalisator perubahan (*change catalyst*), yaitu memulai dan mengelola perusahaan.
- f. Membangun hubungan (*building bond*), yaitu menumbuhkan hubungan yang bermanfaat.
- g. Kolaborasi dan kooperasi (*collaboration and cooperation*), yaitu kerjasama dengan orang lain demi tujuan bersama.
- h. Kemampuan tim (*tim capabilities*), yaitu menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan tujuan bersama.

2.2 Penelitian Terdahulu

Widayanti (2005) meneliti tentang perilaku belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi dan menemukan hasil bahwa terdapat pengaruh positif antara perilaku belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi. Dengan mengolah 145 kuesioner dari 180 responden merupakan mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi swasta. Penelitian ini dilakukan di kota Semarang.

Iskandarsyah (2012) menyebutkan bahwa gaya mengajar dosen berpengaruh pemahaman akuntansi yang diproksi dengan prestasi mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi keuangan lanjutan. Sampel dalam penelitian ini adalah 179 mahasiswa jurusan akuntansi reguler Universitas Diponegoro.

Rachmi (2010) mendapatkan hasil penelitian bahwa kecerdasan emosional dan perilaku belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang mahasiswa akuntansi Universitas Gajah Mada dan Universitas Diponegoro.

Penelitian Trisnawati dan Suryaningsum (2003) menemukan kecerdasan emosional secara statistik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, hal ini disebabkan karena banyaknya faktor-faktor diluar faktor kecerdasan emosional yang berpengaruh dalam kehidupan individual, dalam hal ini mahasiswa. Penelitian menggunakan sampel mahasiswa akuntansi pada Universitas Diponegoro. Dari 120 kuesioner yang disebar, diperoleh 100 kuesioner yang dapat diolah.

Suryanti dan Ika (2004) juga meneliti pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sampel penelitian diambil dari mahasiswa tingkat akhir jurusan akuntansi di Universitas Diponegoro. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, terdapat variabel-variabel dari kecerdasan emosional memberikan pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Pengaruh positif ditunjukkan oleh variabel pengenalan diri, motivasi, empati, sedangkan pengaruh negatif ditunjukkan oleh variabel pengendalian diri dan ketrampilan sosial.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Perilaku Belajar dan Pemahaman Mahasiswa dalam Matakuliah Pengantar Akuntansi

Belajar adalah sebuah proses yang dilakukan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan sebagainya, untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang lebih baik secara keseluruhan akibat interaksinya dengan lingkungannya.

Rampengan (1997) mengungkapkan bahwa dalam proses belajar diperlukan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dimana dengan perilaku belajar tersebut tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien, sehingga prestasi akademik dapat di tingkatkan. Hal-hal yang berhubungan dengan perilaku belajar yang baik dapat dilihat dari kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian (Marita dkk, 2008 dalam Rachmi, 2010). Perilaku belajar yang baik akan mengarah pada pemahaman terhadap pelajaran yang maksimal. Sebaliknya, dampak dari perilaku belajar yg jelek akan mengarah pada pemahaman terhadap pelajaran yang kurang maksimal.

Suwardjono (2004) dalam Iskandarsyah (2012) mengemukakan dosen bukan merupakan sumber pengetahuan utama bahkan hanya satu-satunya sumber. Dalam kegiatan belajar-mengajar yang efektif, dosen harus dipandang sebagai seorang manajer kelas atau narasumber (*resource person*). Sumber pengetahuan utama adalah buku, perpustakaan, artikel dalam majalah, hasil penelitian, dan media cetak atau *audio-visual* lainnya (termasuk pengalaman dosen tentunya).

Sesuai dengan hasil penelitian Rachmi (2010), membuktikan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1 : perilaku belajar berpengaruh positif terhadap pemahaman mahasiswa dalam matakuliah pengantar akuntansi.

2.3.2 Gaya Mengajar Dosen dan Pemahaman Mahasiswa dalam Matakuliah Pengantar Akuntansi

Gaya mengajar dosen (*teaching style*) terhadap mahasiswa dalam kegiatan belajar dan mengajar di kelas merupakan faktor yang dianggap penting dari seorang dosen. Kegiatan belajar dan mengajar di kelas dilakukan melalui metode dua arah (*discourse*). Namun yang sering terjadi adalah metode ini tidak dilakukan mahasiswa yang cenderung menggunakan satu arah dan dosen menjadi pusat fokus (*teacher-centered*) di kelas.

Hubungan *interpersonal* dosen dan mahasiswa yang baik akan membangun sebuah lingkungan pembelajaran yang suportif, reflektif, dan komunikatif. Hubungan perilaku *interpersonal* ini menjadi hal yang sangat penting karena pada akhirnya dapat menciptakan proses pembelajaran bermutu. Dosen dapat saling berinteraksi dalam menciptakan proses belajar yang terarah pada tujuan pengajaran dan secara berkelanjutan mengevaluasi keberhasilan strategi belajarnya.

Iskandarsyah (2012) menyimpulkan bahwa gaya mengajar dosen berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2 : Gaya Mengajar berpengaruh positif terhadap pemahaman mahasiswa dalam matakuliah pengantar akuntansi.

2.3.3 Kecerdasan Emosional dan Pemahaman Mahasiswa dalam Matakuliah Pengantar Akuntansi

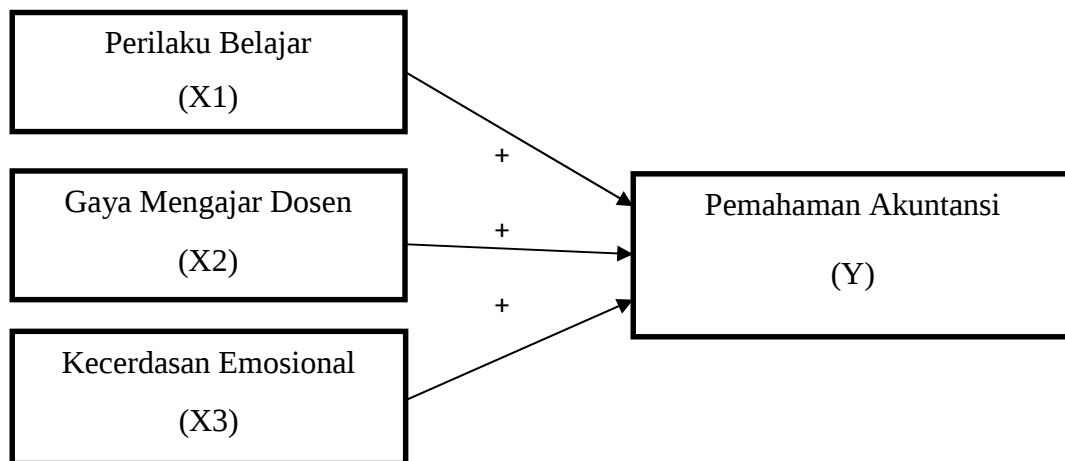
Kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa (Goleman, 2003 dalam Rachmi, 2010). Kemampuan ini saling berbeda dan saling melengkapi dengan kemampuan akademik murni yang diukur dengan IQ. Kecerdasan emosional yang baik dapat dilihat dari kemampuan mengenal diri sendiri, mengendalikan diri, memotivasi diri, berempati, dan kemampuan sosial.

Mahasiswa yang memiliki ketrampilan emosi yang baik akan berhasil di dalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk terus belajar. Sedangkan, mahasiswa yang memiliki ketrampilan emosi yang kurang baik, akan kurang memiliki motivasi untuk belajar, sehingga dapat merusak kemampuannya untuk memusatkan perhatian pada tugas-tugas individu tersebut sebagai mahasiswa. Yuniani (2005) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Maka dari uraian diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H3 : Kecerdasan Emosional berpengaruh positif terhadap pemahaman mahasiswa dalam matakuliah pengantar akuntansi.

2.4 Kerangka Analisis

Berdasarkan uraian pengembangan hipotesis di atas, maka peneliti dapat membuat kerangka analisis seperti gambar di bawah ini.



Gambar 2.1
Kerangka Analisis

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan survey, yakni mengambil sample dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Survey merupakan studi yang bersifat kuantitatif yang digunakan untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu. Survey adalah suatu desain yang digunakan untuk penyelidikan informasi yang berhubungan dengan prevalensi, distribusi dan hubungan antar variabel dalam suatu populasi. Pada survey tidak ada intervensi, survey mengumpulkan informasi dari tindakan seseorang, pengetahuan, kemauan, pendapat, perilaku, dan nilai (Kuncoro, 2003)

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemahaman mahasiswa dalam matakuliah pengantar akuntansi. Pemahaman pengantar akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar pengantar akuntansi. Pemahaman mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah Pengantar Akuntansi diukur dengan nilai matakuliah PA I dan PA II setiap responden dan diklasifikasi sesuai tahun angkatan mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu yang ikut dalam survei dengan menggunakan data ordinal (1 = paling buruk; 5 = paling baik). Dalam pengklasifikasian nilai matakuliah PA I dan PA II responden yang menggunakan data ordinal nilai A

diberi poin lima, nilai B diberi poin empat, nilai C diberi poin tiga, nilai D diberi poin dua, nilai E diberi poin satu, dan tidak ada nilai/nilai belum keluar diberi poin nol (khusus untuk matakuliah PA II).

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perilaku Belajar, Gaya Mengajar Dosen, dan Kecerdasan Emosional.

3.2.2.1 Perilaku Belajar

Variabel perilaku belajar dalam penelitian ini adalah perilaku belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau berlangsung secara spontan. Perilaku belajar tidak dirasakan sebagai beban, tetapi sebagai kebutuhan. Hal ini tercipta karena secara terus-menerus dilakukan dengan bimbingan dan pengawasan serta keteladanan dalam semua aspek dan kreativitas pendidikan. Perilaku belajar disini diukur dengan instrument yang terdiri dari 10 pernyataan yang diukur dengan menggunakan data interval (Kuesioner diadopsi dari Lestari, 2004).

3.2.2.2 Gaya Mengajar Dosen

Variabel gaya mengajar dosen merupakan cara dosen memberikan materi dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Pernyataan tentang gaya mengajar dosen (*teaching style*) diukur dengan instrumen yang terdiri dari 10 pernyataan yang diukur dengan data interval (Hughes dan Avi Tsur, 2009)

3.2.2.3 Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan emosional adalah dengan menggunakan kuisioner yang diadopsi dari Tjun., dkk (2009), yang dikembangkan menjadi 5 dimensi yaitu:

1) Pengenalan Diri

Instrumen yang digunakan dalam pengenalan diri berupa kuesioner yang diajukan kepada responden sebanyak 4 pernyataan, yang meliputi tentang bagaimana responden mengenal dirinya sendiri. Instrumen ini menggunakan data interval tidak sesuai (*point 1*) sampai dengan sangat sesuai (*point 5*).

2) Pengendalian Diri

Instrumen yang digunakan dalam pengendalian diri berupa kuesioner yang diajukan kepada responden sebanyak 4 pernyataan, yang meliputi tentang sikap hati-hati dan cerdas dalam mengatur emosi diri sendiri. Instrumen ini menggunakan data interval dari sangat tidak sesuai (*point 1*) sampai dengan sangat sesuai (*point 5*).

3) Motivasi

Instrumen yang digunakan dalam motivasi berupa kuesioner yang diajukan kepada responden sebanyak 4 pernyataan, yang meliputi sikap yang menjadi pendorong timbulnya suatu perilaku. Instrumen ini menggunakan data interval dari sangat tidak sesuai (*point 1*) sampai dengan sangat sesuai (*point 5*).

4) Empati

Instrumen yang digunakan dalam empati berupa kuesioner yang diajukan kepada responden sebanyak 4 pernyataan, yang meliputi kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain. Instrumen ini menggunakan data interval dari sangat tidak sesuai (*point 1*) sampai dengan sangat sesuai (*point 5*)

5) Ketrampilan Sosial

Instrumen yang digunakan dalam ketrampilan sosial berupa kuesioner yang diajukan kepada responden sebanyak 4 pernyataan, yang meliputi kemampuan menangani emosi ketika berhubungan dengan orang lain. Instrumen ini menggunakan data interval dari sangat tidak sesuai (*point 1*) sampai dengan sangat sesuai (*point 5*).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu.

No	Akuntansi	Tahun Akademik			Jumlah
		2010	2011	2012	
1	Reguler	60	101	118	
2	Non Reguler	48	59	81	
3	D3	16	53	60	
Jumlah		124	213	259	596

Sumber: Data Akademik FEB UNIB, 2013/2014

3.3.2 Sampel

Cara pengambilan sampel dilakukan dengan *simple rindom sampling*. Responden merupakan mahasiswa semester 3 ke atas yang telah mengambil mata kuliah pengantar akuntansi 1 dan 2. Sampel adalah sebagian dari populasi. Untuk mengambil jumlah sampel penulis menggunakan rumus Slovin (Indiantoro dan supomo 2002), yaitu:

$$n = \frac{N}{N(\alpha)^2 + 1}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel minimal

N : Jumlah populasi

α : Nilai Kritis (batasan ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena pengambilan sampel populasi) dalam penelitian ini nilai α adalah sebesar 0,1 atau 10%. Dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 10%, maka ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(\alpha)^2 + 1}$$

$$n = \frac{596}{596 (10\%)^2 + 1}$$

$$n = \frac{596}{596 (0,01) + 1}$$

$n = 85,63$ yang dibulatkan menjadi 85 orang.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang bersumber dari responden dan data sekunder yang bersumber dari nilai pengantar akuntansi responden. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primer dikumpulkan secara khusus oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (Kuncoro, 2003). Data sekunder dalam penelitian melihat nilai matakuliah pengantar akuntansi 1 dan 2 setiap responden.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode survey. Metode survey merupakan metode pengumpulan data primer yang menggunakan pernyataan lisan dan tertulis. Metode ini memerlukan adanya kontak atau hubungan antara peneliti dengan subyek (responden) penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan (Kuncoro, 2003).

Dalam kegiatan penelitian ini, kuesioner dipilih sebagai teknik pengumpulan data yang dianggap paling cocok diterapkan. Teknik ini memberikan tanggung jawab kepada responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan. Kuesioner dalam penelitian ini dibagikan secara personal (*Personalityadministered questionnaires*).

Penyebaran kuesioner dilakukan dengan mendatangi satu persatu calon responden, mengecek apakah calon memenuhi persyaratan sebagai calon responden, lalu menyatakan kesediaan untuk mengisi kuesioner dan menunggu responden untuk mengisi kuesioner. Prosedur ini penting dilaksanakan karena

peneliti ingin menjaga agar kuesioner hanya diisi oleh responden yang ingin memenuhi syarat dan bersedia mengisi dengan kesungguhan.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Reliabilitas

Menurut Imam Ghozali (2013) reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas diukur dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Nunally (1967) dalam Imam Ghozali (2005) menyatakan bahwa suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 .

3.6.2 Uji Validitas

Menurut Imam Ghozali (2013) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Mengukur validitas dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.

Uji signifikansi dilakukan dengan melihat nilai signifikansi correlation. Jika nilai signifikan correlation lebih kecil dari 0,01 atau 0,05 maka indikator dapat dinyatakan valid.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini juga akan dilakukan beberapa uji asumsi klasik terhadap model regresi yang telah diolah dengan menggunakan program SPSS 16, yang meliputi :

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, dapat dilakukan dengan melihat nilai *kolmogorov dan Smirnov*. Jika nilai signifikan > 0.05 maka data terdistribusi normal sedangkan jika nilai signifikan < 0.05 maka data tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2013).

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi yaitu dengan melihat (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Faktor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terkait) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak di jelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena

VIF = $1 / \text{Tolerance}$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10 . Pada penelitian ini tingkat kolinieritas yang masih dapat ditolerir adalah dengan nilai *Tolerance* = 0.10 yang sama dengan tingkat kolinieritas 0.95 (Ghozali, 2013).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan cara melakukan uji Gletjer. Jika nilai signifikan diatas 0,05 ($\text{sig.t} > 0,05$) maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Akan tetapi, jika nilai signifikan dibawah 0,05 ($\text{sig.t} < 0,05$) maka dapat disimpulkan terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

3.6.4 Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda, hal ini menunjukkan hubungan (korelasi) antara kejadian yang satu dengan kejadian lainnya. Karena terdapat lebih dari dua variabel, maka hubungan linier dapat dinyatakan dalam persamaan regresi linier berganda. Regresi berganda dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh perubahan pengaruh perubahan

dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen (Santosa dan Ashari, 2005).

Dalam pengolahan data, proses perhitungan regresi menggunakan bantuan program SPSS. Persamaan yang diperoleh dalam analisis data tersebut adalah sebagai berikut;

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y : Tingkat Pemahaman Akuntansi

a : Konstanta

b₁ : Koefisiensi regresi

X₁ : Perilaku Belajar

X₂ : Gaya Mengajar Dosen

X₃ : Kecerdasan Emosional

e : Standar error (faktor pengganggu di luar model)

3.6.5 Uji F

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk melihat *goodness of fit*, yakni menguji apakah data layak untuk diuji atau tidak. Data dianggap layak untuk diuji jika nilai F lebih dari 4 (nilai signifikan < 0,05). Data tidak layak untuk diuji jika nilai F lebih kecil dari 4 (nilai signifikan > 0,05).

3.6.6 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dalam penelitian dilihat dari nilai R^2 (nilai dari 0 sampai 1). Koefisien determinasi dilakukan untuk melihat sejauh mana variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

3.6.7 Uji t

Uji t digunakan untuk pengujian hipotesis yang diajukan, yaitu mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu perilaku belajar (X1), gaya mengajar dosen (X2), dan Kecerdasan Emosional (X3).

Hipotesis 1, hipotesis 2, dan hipotesis 3 diterima jika nilai signifikansi < 0.05 dan nilai koefisien regresi ≥ 0 . Hipotesis ditolak jika signifikansi > 0.05 dan signifikansi 0.05 sedangkan nilai koefisien regresinya < 0 .